

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Transaksi pada pasar saham terjadi karena perusahaan yang sudah *going public* membutuhkan dana dan kemudian perusahaan tersebut menawarkan sahamnya di BEI (Bursa Efek Indonesia), sedangkan para investor atau pembeli membutuhkan saham tersebut untuk investasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan mendatang. Karena investasi di pasar saham memiliki risiko cukup besar maka para investor di pasar saham disarankan melakukan proses penganalisan agar dapat meminimalisir risiko kerugian dikemudian hari. Proses analisis dapat dilakukan dengan dua cara, menurut Hartono (2015)

Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisis suatu perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama, sehingga data yang digunakan untuk analisis ini adalah data keuangan perusahaan yang dapat diperoleh pada saat tertentu sebagai contoh laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahun. Tujuan investor yang menggunakan analisis ini biasanya selain untuk

mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk memiliki perusahaan tersebut. Sedangkan analisis teknikal dilakukan untuk menganalisis saham perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lebih dekat, sehingga data yang diperlukan untuk analisis ini dapat diperoleh setiap saat dari pasar saham. Tujuan para investor yang menggunakan analisis ini lebih mementingkan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin dari pada berniat untuk memiliki perusahaan tersebut, meskipun pada dasarnya investor yang memiliki saham disuatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan tersebut.

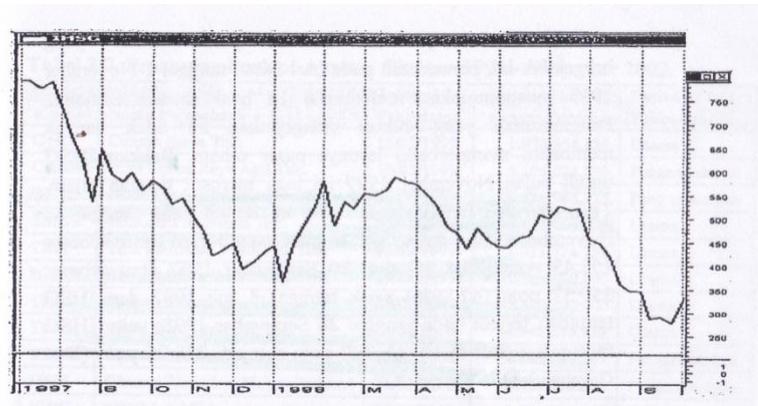
“Analisis teknis banyak digunakan oleh praktisi dalam menentukan harga saham, sedangkan analisis fundamental banyak digunakan oleh akademisi” (Hartono, 2015: 189). Kedua analisis ini dapat digunakan untuk melihat apakah harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan di BEI (Bursa Efek Indonesia) wajar atau tidak. Untuk melakukan analisis terhadap saham suatu perusahaan seorang investor dapat melakukannya hanya dengan satu analisis, baik itu analisis fundamental atau analisis teknikal, namun investor juga dapat melakukan analisis dengan menggunakan kedua analisis tersebut.

Dengan melakukan analisis untuk memprediksikan harga saham dimasa yang akan mendatang, seorang investor dapat melakukan pengambilan keputusan apakah investor tersebut harus menjual, menahan, atau membeli saham pada perusahaan yang dilakukan analisis. Memprediksikan kondisi saham perusahaan dimasa yang akan mendatang dapat menghindarkan investor dari adanya kemungkinan risiko rugi yang dapat diperoleh kemudian hari.

Bagi para investor memperhitungkan harga saham untuk mengetahui kondisi saham dimasa yang akan mendatang sangatlah penting, meskipun sebenarnya tidak ada seorang pun dapat mengetahui kejadian atau kondisi apapun dimasa yang akan mendatang. Sebagaimana yang telah di perjelas pada Al-Qur'an "Katakanlah: "tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan" (QS. An-Naml: 65).

Karena tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui kejadian dikemudian hari, maka terkadang hasil analisis yang dilakukan oleh investor bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya, sebagai contoh pada periode krisis moneter (Agustus 1997 – September 1998) dan krisis global (mulai akhir Januari 2008 – Maret 2009). Kondisi krisis moneter yang melanda beberapa negara ini terjadi diluar keinginan setiap negara, dan pemerintah Indonesia melalui Bank Indonesia menaikkan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Terkait tingginya suku bunga tersebut Hartono (2015) menyatakan:

Tingginya suku bunga deposito berdampak negatif terhadap pasar modal. Investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya dipasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibanding dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga-harga saham dipasar modal mengalami penurunan yang drastis. Indeks Harga Saham Gabungan sejak bulan Agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun sampai awal tahun 1998, yang kemudian mulai membaik sampai bulan Juli 1998, tetapi kembali turun tajam di awal September 1998. Periode ini dapat juga dikatakan sebagai periode ujian berat yang dialami oleh pasar modal Indonesia.



Sumber: Hartono, 2015.

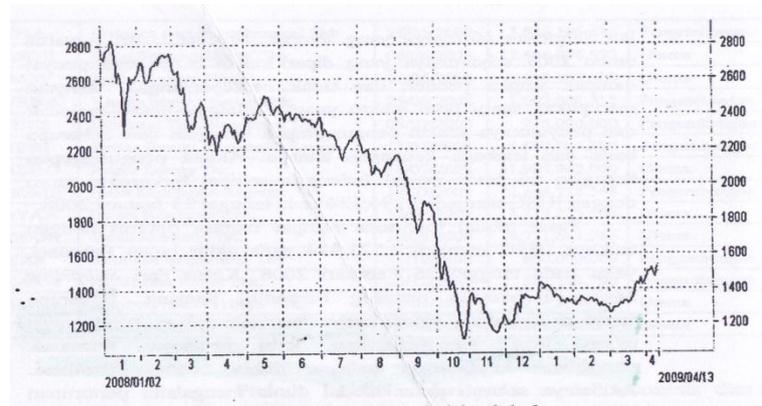
GAMBAR 1.1.

Pergerakan IHSG mulai Juli 1997 sampai dengan September 1998.

Dari gambar diatas Hartono (2015) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Bahwa IHSG untuk bulan November 1997 ini juga merosot dengan tajam. Titik terendah IHSG untuk bulan ini terjadi pada tanggal 21 November 1997 sebesar 391,26 poin yang berarti turun sebesar 155,43 poin (28,43%) dari 30 September 1997 atau sebesar 359,57 poin (47,89%) sejak tanggal 8 Juli 1997 dan IHSG terendah terjadi pada tanggal 28 September 1998, yaitu IHSG menembus titik di bawah 300 poin menjadi 278,95 poin.

Kondisi dimana negara Indonesia mengalami masa krisis tidak hanya krisis moneter, Indonesia mengalami periode sulit kembali yaitu pada masa krisis global (mulai akhir Januari 2008 – Maret 2009). Pada periode ini “beberapa lembaga keuangan tidak hanya mengumumkan kerugiannya tetapi juga mengumumkan kebangkrutannya termasuk perusahaan keuangan terbesar dunia Lehman Brothers” Hartono (2015: 119).



Sumber: Hartono, 2015.

GAMBAR 1.2.
Pergerakan IHSG pada periode krisis global.

Mengenai gambar diatas Hartono (2015) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Nilai IHSG turun sampai terendah pada tingkat 1.089,34 pada tanggal 28 Oktober 2008. Dapat dibayangkan betapa hebat krisis global ini sampai mengikis habis nilai indeks dari nilai tertinggi 2.838,376 pada bulan Januari 2008 menjadi 1.089,34 di 28 Oktober 2008 dengan penurunan nilai indeks sebanyak 1.749,136 poin atau penurunan 61,62%. Nilai indeks mulai naik di akhir bulan September dan sampai awal bulan Maret 2009 menjadi 1.246,109.

Kondisi dimana hasil analisis tidak sesuai dengan apa yang terjadi dalam pasar modal sebenarnya sudah wajar terjadi, hal ini dikarenakan para investor terkadang kurang memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kondisi politik, ekonomi, perubahan kurs mata uang, permintaan dan penawaran, dan lain sebagainya. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham biasanya terjadi di luar perkiraan, dan investor juga tidak bisa memprediksinya, sehingga para investor hanya dapat melakukan penganalisisan melalui laporan keuangan atau pergerakan harga saham.

Berlatarbelakang dari kondisi pasar saham yang menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan tidak selalu sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan oleh investor ketika berinvestasi di BEI (Bursa Efek Indonesia), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Keakuratan Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Dalam Memprediksi Harga Saham Pada Bursa Efek Indonesia**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis untuk memprediksi harga saham pada sampel yang diteliti. Analisis pertama adalah analisis fundamental, pada analisis ini peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan *dividend discount model* (DDM) dan pendekatan *price earnings ratio* (PER) untuk menilai kewajaran harga saham dengan nilai intrinsik saham. Analisis kedua adalah analisis teknikal, pada analisis ini sebenarnya memiliki banyak indikator yang dapat digunakan, namun peneliti hanya menggunakan beberapa indikator saja yaitu MACD (*Moving Average Covergen Divergen*), RSI (*Relative Strength Index*), dan Stochastic untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa yang akan mendatang.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah hasil analisis fundamental dan analisis teknikal dapat memprediksi harga saham suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang?
2. Apakah hasil pemprediksian harga saham dengan menggunakan analisis fundamental sesuai dengan kondisi yang sebenarnya?

3. Apakah hasil pemrediksian harga saham dengan menggunakan analisis teknikal sesuai dengan kondisi yang sebenarnya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bahwa analisis fundamental dan analisis teknikal dapat memprediksi harga saham suatu perusahaan dimasa yang akan mendatang.
2. Untuk mengetahui bahwa hasil pemrediksian harga saham dengan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan *dividend discount model* (DDM) dan *price earning ratio* (PER) dapat sesuai dengan kondisi pasar saham dimasa yang akan mendatang.
3. Untuk mengetahui bahwa hasil pemrediksian harga saham dengan menggunakan indikator MACD (*Moving Average Covergen Divergen*), RSI (*Relative Strength Index*), dan Stochastic dapat sesuai dengan kondisi pasar saham dimasa yang akan mendatang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media referensi atau bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan mengenai analisis fundamental dan analisis teknikal yang digunakan sebagai alat untuk menilai atau memprediksi harga saham dimasa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktik.

a. Manfaat Bagi Investor.

Dengan penelitian ini maka para investor atau calon investor di pasar saham dapat memperoleh informasi apakah kondisi di pasar saham secara analisis fundamental maupun analisis teknikal memiliki keakuratan yang cukup baik. Selain itu para investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan analisis saham guna pengambilan keputusan investasi saham pada pasar modal.

b. Manfaat Bagi Akademisi.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi baik secara teori maupun sebagai referensi guna melanjutkan atau mengembangkan penelitian mengenai analisis fundamental dan analisis teknikal.

c. Manfaat Bagi Peneliti.

Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui, membuktikan, serta menambah beberapa ilmu yang terdapat pada masa pembelajaran seperti analisis fundamental, analisis teknikal, nilai intrinsik, dasar pengambilan keputusan investasi, dan lain sebagainya.